

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK PRA SEKOLAH

Nia Kurniawati¹, Ernawati^{2*}, Khalida Ziah Sibualamu³

¹⁻³Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan RS Husada

Email Korespondensi: husadaernawati@gmail.com

Disubmit: 20 Agustus 2025

Diterima: 30 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i6.22194>

ABSTRACT

Preschool children are considered a vulnerable group to infectious diseases, one of which is diarrhea. One of the key factors in preventing diarrhea is the practice of clean and healthy living behavior (PHBS), as it is directly related to children's daily habits and their surrounding environment. This study aims to determine the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea among preschool children at TK Al-Hidayah Pluit, Jakarta. The study employed a quantitative method with a cross-sectional approach. The population consisted of all preschool children at TK Al-Hidayah, totaling 151 children. Samples were taken using a stratified random sampling technique, with a total of 108 respondents. The research instruments included a questionnaire on PHBS and data on diarrhea incidence reported within the past three months. Data analysis was conducted using the Chi-Square test, with the strength of association measured through the Phi-Cramer's coefficient. The findings revealed a statistically significant relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhea among preschool children ($p < 0.001$). The Phi-Cramer's value of 0.493 indicated a moderate level of association. Children who practiced good PHBS were less likely to experience diarrhea, while those with poor PHBS were at higher risk of developing diarrhea. The study suggests increasing education for parents and educators on the importance of implementing PHBS from an early age through regular education and supervision of children's daily routines to prevent diarrhea.

Keywords: Child, Diarrhea, Health Behavior, Hygiene, Preschool.

ABSTRAK

Anak prasekolah termasuk kelompok rentan terhadap penyakit menular, salah satunya diare. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan diare adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karena berkaitan langsung dengan kebiasaan sehari-hari anak dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak prasekolah di TK Al-Hidayah Pluit, Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh anak prasekolah di TK Al-Hidayah yang berjumlah 151 anak. Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 108 anak. Instrumen yang digunakan berupa

kuesioner terkait PHBS dan data kejadian diare yang dilaporkan dalam tiga bulan terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan pengukuran kekuatan hubungan menggunakan phi-cramer's. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak prasekolah ($p < 0,001$). Nilai phi-cramer's sebesar 0,493 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Anak dengan praktik PHBS yang baik cenderung tidak mengalami diare, sedangkan anak dengan PHBS kurang memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian diare. Saran dari penelitian ini adalah peningkatan edukasi kepada orang tua dan tenaga pendidik mengenai pentingnya penerapan PHBS sejak dini dalam edukasi dan pengawasan rutin. kehidupan anak, guna mencegah penyakit diare.

Kata Kunci: Anak, Diare, Perilaku Kesehatan, Kebersihan, Prasekolah.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan edukasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan kebiasaan hidup sehat Ana et al., (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan warga sekolah berdasarkan kesadaran hasil pembelajaran untuk mencegah penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan stimulasi dari orang tua, guru, dan lingkungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya Mustapa et al., (2025).

Tujuan dari program ini adalah membantu masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat untuk menjaga, merawat, dan meningkatkan kesehatan mereka secara berkelanjutan Puspitasari et al., (2025). Peran edukasi kesehatan tidak hanya sebatas pada memberikan informasi, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran dan kebiasaan baru dalam menerapkan PHBS secara konsisten. Kegiatan edukasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti petugas kesehatan, sekolah, dan lembaga masyarakat, akan mempermudah

masyarakat untuk memahami cara-cara praktis yang dapat dilakukan untuk mencegah diare Rianto et al., (2023).

Diare adalah keadaan seorang mengalami buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi cair atau lunak Sari et al., (2023). Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak, dapat mengurangi angka kejadian Diare, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Alam et al., 2019; Syafiqah & Sarmini, 2021).

Menurut (WHO), Pneumonia dan Diare jadi penyebab utama kematian pada balita, yaitu sekitar 23% dari total kasus kematian. Diperkirakan, dua penyakit ini menyebabkan sekitar 1,17 juta kematian balita di seluruh dunia. Selain itu, Pneumonia dan Diare juga menyebabkan 18% kematian pada anak usia 5-9 tahun, Sekitar 86.000 kematian yang sebenarnya bisa dicegah pada tahun 2021. WHO juga mencatat bahwa setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus Diare pada anak-anak di seluruh dunia. Dari jumlah itu, sekitar 443.832 terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun meninggal akibat Diare, dan 50.851 terjadi pada anak usia 5-9 tahun. Kalau tidak ditangani dengan benar, Diare bisa menyebabkan dehidrasi parah yang berujung pada kegagalan

organ, syok, bahkan kematian (WHO, 2024).

Di Indonesia, berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2022, Diare jadi penyebab kematian sebesar 6,6% pada bayi usia 29 hari sampai 11 bulan, dan 12,3% pada balita usia 1-4 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Jakarta sendiri, angka kejadian diare pada balita berdasarkan pemeriksaan tenaga kesehatan mencapai 9,1% Nasution et al., (2023). Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan serius. Walaupun data spesifik pada anak prasekolah terbatas, anak pada kelompok usia ini juga sangat rentan karena keterbatasan kemampuan menjaga kebersihan diri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PHBS berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Muna, ditemukan bahwa PHBS memiliki hubungan signifikan dengan kejadian Diare pada anak sekolah dasar Padilah et al., (2024). Faktor-faktor seperti mencuci tangan dengan sabun, pemilihan makanan jajanan yang sehat, penggunaan jamban bersih, dan pembuangan sampah pada tempatnya berpengaruh terhadap kejadian Diare di SDN 4 Watopute Rahayu et al., (2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea Saputri et al., (2023) di SDN Total Persada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang jarang mencuci tangan dan sering mengonsumsi jajanan sembarangan lebih rentan mengalami Diare. Penelitian ini menemukan bahwa PHBS yang buruk berhubungan signifikan dengan kejadian Diare pada anak sekolah Saputri et al., (2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian tentang kejadian diare lebih banyak berfokus pada bayi dan anak sekolah dibandingkan anak prasekolah. Padahal, anak usia

prasekolah juga sangat rentan terhadap infeksi diare karena kemampuan menjaga kebersihan diri mereka masih sangat terbatas dan bergantung pada orang tua maupun lingkungan sekitar Ramadhani et al., (2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada anak prasekolah perlu dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan sanitasi dan kebersihan lingkungan pendidikan anak usia dini Sari et al., (2024). Berdasarkan uraian penelitian studi pendahuluan dan hasil observasi diatas maka penulis memandang perlunya melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kejadian Diare Pada Anak Pra Sekolah di TK Al-Hidayah Pluit, Jakarta Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak prasekolah di TK Al-Hidayah Pluit, Jakarta utara.

Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini Adalah: “apakah terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak prasekolah?”

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan edukasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan kebiasaan hidup sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan nyata yang dilakukan individu melalui proses pembelajaran yang diterapkan secara rutin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penerapan PHBS tidak

hanya dilakukan di masyarakat, tetapi juga di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini Kartini et al., (2024). Tujuan PHBS adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, mencegah serta menangani masalah kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang sehat guna meningkatkan kualitas hidup Zuhra et al., (2025).

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian anak balita. Kondisi ini ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali dalam 24 jam dengan konsistensi tinja encer atau berair. Penyebab utamanya adalah infeksi, dan pada anak dapat diukur bila volume tinja melebihi 10 ml/kg/hari Anggraini et al., (2022). Anak prasekolah adalah anak usia 3-6 tahun yang berada pada masa perkembangan penting sebagai dasar pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Pada tahap ini, anak memiliki potensi intelektual tinggi, rasa ingin tahu besar, serta kemampuan menyerap informasi dengan cepat Muhibullah et al., 2021; Sibualamu et al., (2022).

Faktor Risiko Kejadian Diare pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang masuk melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi. Namun, selain faktor infeksi, terdapat beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian diare pada anak, khususnya usia prasekolah Ruth et al., (2024).

1. Kualitas air bersih
Air minum yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi media penularan kuman penyebab diare.
2. Sanitasi lingkungan
Penggunaan jamban yang tidak layak dan pembuangan limbah yang tidak higienis

meningkatkan risiko kontaminasi lingkungan.

3. Perilaku kebersihan
Tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dan setelah buang air besar merupakan faktor risiko utama diare.
4. Kebersihan makanan dan jajanan
Makanan yang tidak diolah atau disimpan secara higienis dapat terkontaminasi mikroorganisme patogen.
5. Status gizi anak
Anak dengan gizi kurang memiliki daya tahan tubuh lebih rendah sehingga lebih rentan terkena infeksi.

Secara teoritis, kejadian diare berkaitan dengan perilaku kebersihan dan sanitasi lingkungan. Penularan diare umumnya terjadi melalui mekanisme *fecal-oral transmission*, yaitu masuknya kuman melalui tangan, makanan, atau air yang terkontaminasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hidayah, Pluit, Jakarta, pada Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di TK Al-Hidayah yang berjumlah 151 anak. Sampel ditentukan menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah minimum sampel ditentukan melalui perhitungan menggunakan aplikasi G*Power 3.1.9.7 dengan *effect size* 0,3, $\alpha = 0,05$, *power* = 0,80, dan *df* = 2, sehingga diperoleh kebutuhan minimum sebanyak 108 responden. Instrumen kejadian diare pada Anak pra sekolah menggunakan alat ukur (kuesioner). yaitu kuesioner PHBS yang telah digunakan sebelumnya dan telah dimodifikasi oleh Saputri

et al., (2017). Jumlah pertanyaan pada Kuesioner ini adalah terdiri dari 7 pertanyaan tertutup yang mencakup 1 pertanyaan tentang pengetahuan ibu mengenai diare serta 6 pertanyaan mengenai riwayat buang air besar anak, frekuensi, bentuk feses, dan durasi diare. Format pertanyaan disusun dalam bentuk pilihan ganda YA/TIDAK dan isian

singkat. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung antara 0,536 hingga 0,859 > dari nilai r tabel (0,4438), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,615 lebih besar dari r tabel 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada anak pra sekolah di TK AL Hidayah

	Mean±SD	n	%
Usia	5,23±0,85		
Jenis Kelamin			
Laki-laki		55	50,9
Perempuan		53	49,1

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Kejadian Diare pada anak pra sekolah di TK AL Hidayah

PHBS	n	%
Baik	72	66,7
Kurang	36	33,3
Total	108	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Diare Responden Berdasarkan pada anak pra sekolah di TK AL Hidayah

Kejadian Diare	n	%
Diare	34	31,5
Tidak Diare	74	68,5
Total	108	100,0

Berdasarkan tabel Tabel. 1 menjelaskan bahwa diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 50,9%, sedangkan Perempuan sebanyak 49,1% usia responden adalah 5 tahun dengan

simpang baku atau penyebaran sebesar 0,85 tahun dari rata-rata.

Berdasarkan tabel Tabel. 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik 66,7%, sedangkan

responden dengan PHBS kategori kurang sebanyak 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengalami kejadian diare dengan persentase sebesar 68,5% dibandingkan responden yang mengalami diare 31,5%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian Diare pada anak pra sekolah di TK AL Hidayah

PHBS	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>	<i>Effect size Phi</i>
	Tidak Diare		Diare					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	61	56.5	11	10.2	72	100,0	0,001	0,493
Kurang	13	12.0	23	21.3	36	100,0		
Total	74	68.5	34	31.5	108	100,0		

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare, hal ini dibuktikan dengan ($p = 0,001$). Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 dari hasil uji statistic *Chi-Square*. Dari sajian table di atas juga, diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki PHBS baik dan tidak mengalami

kejadian diare sebanyak 56.5%, lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki PHBS kurang dan tidak mengalami diare (31.5%). Nilai Phi sebesar 0,493 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara PHBS dan kejadian diare berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa PHBS berperan cukup penting dalam memengaruhi kejadian diare.

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Pra Sekolah di TK Al-Hidayah Pluit, Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak prasekolah ($p = 0,001$). Nilai Phi sebesar 0,493 menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa PHBS memiliki peran yang cukup kuat dalam memengaruhi kejadian diare, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab. Secara teoritis, diare

pada anak sebagian besar ditularkan melalui jalur fekal-oral yang dipengaruhi oleh kebersihan tangan, sanitasi lingkungan, serta kualitas air dan makanan yang dikonsumsi. Konsep PHBS menekankan pada kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan jamban sehat, konsumsi air bersih, dan pengelolaan sampah yang baik. Apabila praktik-praktik tersebut diterapkan secara konsisten, maka risiko paparan mikroorganisme patogen penyebab diare dapat diminimalkan Mustapa et al., (2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori kesehatan lingkungan yang

menyatakan bahwa perilaku higienis berperan penting dalam memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah et al., (2024). Menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berperan penting dalam mencegah kejadian diare pada anak. Namun demikian, dalam penelitian ini masih ditemukan anak dengan kategori PHBS baik tetapi tetap mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh PHBS, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas air minum di rumah, kebersihan makanan jajanan di luar lingkungan sekolah, daya tahan tubuh anak, status gizi, serta tingkat pengawasan orang tua. Anak pra-sekolah masih sangat bergantung pada orang dewasa dalam menjaga kebersihan diri, sehingga inkonsistensi pengawasan dapat meningkatkan risiko paparan infeksi Ningsih et al., (2025).

Meskipun sebagian besar anak dalam penelitian ini telah memiliki PHBS baik, masih ditemukan kasus diare yang menunjukkan bahwa penerapan PHBS belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa meskipun sebagian besar anak telah memiliki PHBS dalam kategori baik, konsistensi penerapan dan pengawasan masih menjadi tantangan utama. Lingkungan sekolah mungkin telah mendukung praktik PHBS, tetapi implementasi di rumah belum tentu sama. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sintesis peneliti menunjukkan bahwa PHBS merupakan faktor protektif yang signifikan terhadap kejadian diare pada anak pra-sekolah. Penerapan PHBS

yang konsisten, terintegrasi, dan didukung oleh lingkungan yang memadai dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam menurunkan angka kejadian diare serta meningkatkan derajat kesehatan anak sejak usia dini. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah serta sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain yang observasional tanpa intervensi dan keterbatasan waktu pengambilan data, sehingga tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Penelitian lanjutan dengan pendekatan intervensi direkomendasikan untuk melihat dampak edukasi PHBS terhadap penurunan kejadian diare secara lebih nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak pra-sekolah di TK Al-Hidayah menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kebiasaan yang baik, dengan persentase 66,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak mulai terbiasa menerapkan perilaku seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, serta buang air besar di tempat yang layak.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Hidayah, diketahui bahwa sebagian besar anak pra-sekolah tidak mengalami kejadian diare dalam tiga bulan terakhir dengan persentase 68,5% anak tidak mengalami Diare. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya menjaga kebersihan makanan, sanitasi lingkungan, dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun perlu ditingkatkan

sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia prasekolah.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS yang konsisten dan menyeluruh dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan derajat kesehatan anak prasekolah secara umum.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain intervensi serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kejadian diare. seperti kualitas air minum, sanitasi lingkungan, status gizi, kebersihan makanan, dan tingkat pengawasan orang tua. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan lokasi yang lebih luas juga diperlukan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Jamil, M., & Faisal, F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 34-41. <https://doi.org/10.1234/jkm.2019.15.2.34>
- Amirah, N., Azhary, M. R., Sitio, S. S. P., Tanjung, L. F., Putri, R. N., & Damanik, Y. S. (2024). Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Smp 1 Methodist Kutalimbaru Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 6(2), 13-17. <https://doi.org/10.36656/jpsy.v6i2.1719>
- Ana, Narullita, & Dewi. (2024). *Problematika Kesehatan Anak* (La Ode Alifariki (Ed.)). Pt Media Pustaka Indo. www.medikapustakaindo.com
- Anggraini, Debie, Kumala, & Olivitari. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309-317. <https://doi.org/10.56260/sci.ena.v1i4.60>
- Dea Saputri, Adi Dwi Susanto, & Imas Sartika. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Di Sdn Total Persada Tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (Jurdikes)*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.151>
- Kartini, F., Hakimi, M., Cahyawati, F. E., Christiana, I., Sari, S. N. F., Fatimah, O. Z. S., & Rofika, A. (2024). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Tk Aba An-Nur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 3(1), 41-49.
- Muhibullah, Nur, & Wahyuni. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah* (M. S. . Nurkholik (Ed.); 1st Ed.). Edu Publisher. Edupublisher1@gmail.com
- Mustapa, M. R., Mahmud, S. N., Djafar, A., & Bilale, M. (2025). Membangun Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Urnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 595-599. <https://indojournal.com/index.php/jisoh>
- Nasution, Pertiwi, M. (2023). Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pengalaman Penanganan Diare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2338-7475), 136-142. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/hearty/issue/archive>

- Ningsih, K. W., Chayani, M., Novita, R., & Faiza, V. (2025). *Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Prasekolah Di*. 4(3), 880-884.
- Padilah, Alfikal, & Linmus. (2024). *Musyawah Masyarakata Desa (Mmd I Dan Mmd Ii) Serta Implementasi Praktif Profesi Keperawatan Komunitas Di Rw 10 Rt 01-06 Kecamatan Priuk Kota Tangerang*. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.5455/Mnj.V1i2.644xa>
- Puspitasari, R. S., Pratiwi, Fika Andani, Mahardika Ratih Resti Thahira, R., & Agustin Dela. (2025). *Di Plawanon Argomuyo Sedayu Bantul Counseling On Clean And Healty Living Behavior (Phbs) For House Holds In Plawonan Argomulyo Sedayu Bantul Universitas Islam Mulia Yogyakarta Pendahuluan Masalah Merupakan Kesehatan Lingkungan Untuk Capaian Keberhasil*. 3(1), 61-65.
- Rahayu, A. (2024). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar The Relationship Between Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) And The Incidence Of Diarrhea In Elementary School Children*. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 5(1).
- Ramadhani, F. N., Makkulawu, A., Uno, W. Z., & Yuminarti, U. (2025). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 10 Hutabohu Limboto Barat*. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 146-152. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V8i1.56303>
- Rianto, A. A. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356-362. <https://doi.org/10.59680/Anestesi.V1i4.796>
- Ruth, I., & Oishi, V. (2024). *Diare Pada Anak*. 8(2), 471-476.
- Saputri. (2017). *Lampiran 63*.
- Sari, R. N. S., Putri, W. K., & Fadilah, S. N. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Tingkat Pra Sekolah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 307-312.
- Sari, Victona, & Neherta. (2023). *Anak Dengan Penyakit Akut (Diare)* (B. Neherta (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. <https://penerbitadab.id>
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2022). *Pengembangan Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Prasekolah Dengan Metode Blended Learning Pada Guru Paud*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 761-771. <https://doi.org/10.31539/Jks.V6i1.4686>
- Syafiqah, H., & Sarmini, S. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Di Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 28(2), 112-119. <https://doi.org/10.1234/Jka.2021.28.2.112>
- Zuhra, H. H., Filasofa, L. M. K., & Mursid, M. (2025). *Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak Paud*. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 8(1), 70-81. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V8i1.903>